



## PEMETAAN PRAKTIK PEMBERIAN MAKAN IBU BALITA DENGAN FOKUS PADA *PRESSURE TO EAT* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA DALOM KABUPATEN PESAWARAN

Yulida Fithri<sup>1</sup>, Lusiah Asih Wulandari<sup>2</sup>, Siti Maesaroh<sup>2</sup>, Lia Afida<sup>1</sup>, Sasmi Husliana<sup>1</sup>, Farida Dwi Lestari<sup>3</sup>, Yuli Artika<sup>4</sup>, Anisa Yolanda<sup>4</sup>, Eka Ambarwati<sup>4</sup>, Sesilia Ika Putri<sup>4</sup>, Lutvi Nur Azizah<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Bandar Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Puskesmas Kota Dalom, Kabupaten Pesawaran, Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Magister Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [liaafida@poltekkes-tjk.ac.id](mailto:liaafida@poltekkes-tjk.ac.id)

### Abstrak

Praktik *pressure to eat* masih sering dilakukan oleh orang tua sebagai upaya memastikan anak makan dalam jumlah yang cukup. Di wilayah kerja Puskesmas Kota Dalom Kabupaten Pesawaran belum tersedia data dasar mengenai praktik pemberian makan ibu balita sebagai acuan penyusunan program promosi kesehatan di Posyandu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memetakan profil praktik pemberian makan ibu balita dengan fokus pada *pressure to eat*. Pemetaan dilakukan melalui tahap Community Needs Assessment terhadap 44 ibu balita menggunakan instrumen kuisioner. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, rerata, dan simpangan baku. Hasil menunjukkan bahwa domain *Pressure to Eat* masih tergolong tinggi ( $3,87 \pm 1,07$ ), sedangkan *Modelling* memperoleh rerata tertinggi ( $4,39 \pm 0,90$ ). Kegiatan ini menghasilkan data dasar praktik pemberian makan ibu balita yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas dan Posyandu dalam menyusun program promosi kesehatan melalui penguatan praktik *responsive feeding*.

**Kata kunci:** *pressure to eat*; *Food Parenting Practices*; *responsive feeding*; *Community Needs Assessment*; Posyandu.

### Abstract

*Pressure to eat* remains a common parental feeding practice despite its association with less responsive eating behaviours in children. Baseline information on maternal feeding practices is unavailable in the service area of Kota Dalom Primary Health Center, Pesawaran Regency, to support evidence-based health promotion at Integrated Health Posts (Posyandu). This community service programme aimed to develop a baseline profile of maternal feeding practices focusing on *pressure to eat*. Mapping was conducted during the Community Needs Assessment stage involving 44 mothers of children under five using a Food Parenting Practices-based instrument. Data were analysed descriptively. The *Pressure to Eat* domain showed a relatively high mean score ( $3.87 \pm 1.07$ ), whereas *Modelling* had the highest score ( $4.39 \pm 0.90$ ). The findings provide baseline evidence to guide the development of community-based health promotion programmes by strengthening responsive feeding practices.

**Keywords:** *pressure to eat*; *Food Parenting Practices*; *responsive feeding*; *Community Needs Assessment*; Posyandu.

## 1. PENDAHULUAN

Malnutrisi pada balita masih menjadi masalah kesehatan global. Joint Child Malnutrition Estimates 2025 melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 150,2 juta balita mengalami stunting, 42,8 juta wasting, dan 35,5 juta overweight (UNICEF-WHO-The World Bank (2025)). Di Indonesia, prevalensi stunting masih mencapai 19,8%, sedangkan Provinsi Lampung sebesar 15,9%. (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya perbaikan status gizi anak memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada kecukupan pangan, tetapi juga pada praktik pengasuhan yang memengaruhi perilaku makan anak.

Praktik pemberian makan merupakan salah satu komponen penting dalam pengasuhan yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku makan anak. Pérez-Escamilla (2021) merekomendasikan penerapan *responsive feeding*, yaitu pendekatan yang menekankan kemampuan pengasuh mengenali dan merespons sinyal lapar maupun kenyang anak sehingga anak belajar mengatur konsumsi makan sesuai kebutuhan tubuhnya. (Pérez-Escamilla et al., 2021; Sri Devi et al., 2026). Sebaliknya, dalam kerangka Food Parenting Practices, Vaughn et al. (2016) mengelompokkan praktik membujuk, menekan, atau memaksa anak makan sebagai bentuk *feeding pressure* yang termasuk dalam *coercive control*. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik tersebut berhubungan dengan menurunnya kemampuan anak melakukan *self-regulation*, meningkatnya konflik saat makan, munculnya *picky eating* dan *food neophobia*, serta berkembangnya perilaku makan yang kurang sehat (Costa & Oliveira, 2023; van den Brand et al., 2023).

Meskipun berbagai penelitian telah menjelaskan hubungan antara *feeding pressure* dan perilaku makan anak, sebagian besar masih berfokus pada aspek hubungan perilaku tersebut dengan status gizi maupun perilaku makan anak. Hingga saat ini masih terbatas kajian yang memanfaatkan Community Needs Assessment (CNA) untuk memetakan praktik pemberian makan sebagai dasar penyusunan program promosi kesehatan berbasis kebutuhan masyarakat di tingkat Posyandu. Padahal, CDC menempatkan Community Needs Assessment sebagai tahapan awal yang penting dalam merancang intervensi kesehatan masyarakat agar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran (CDC, 2023).

Berdasarkan data Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran tahun 2025, dari 2363 balita, terdapat 65 balita stunting, 21 wasting, dan 31 underweight. Salah satu desa di wilayah puskesmas tersebut yaitu Desa Gunung Rejo terdapat 155 Balita dengan 7 anak stunting. Diperlukan upaya pencegahan stunting dan meningkatkan status gizi anak. Berdasarkan hasil koordinasi dengan Puskesmas dan kader Posyandu diketahui bahwa praktik pemberian

makan belum pernah dipetakan secara sistematis sehingga puskesmas belum memiliki data dasar sebagai acuan penyusunan program promosi kesehatan untuk masalah gizi.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan Community Needs Assessment untuk memetakan praktik pemberian makan ibu balita menggunakan instrumen berbasis Food Parenting Practices. Fokus pemetaan adalah praktik *feeding pressure* yang dioperasionalkan melalui domain *Pressure to Eat*. Kegiatan ini bertujuan menyusun profil praktik pemberian makan ibu balita sebagai baseline bagi Puskesmas dan Posyandu dalam merancang program promosi kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Luaran yang diharapkan adalah tersedianya data dasar praktik pemberian makan ibu balita sebagai dasar penyusunan intervensi responsive feeding serta publikasi ilmiah sebagai diseminasi hasil pengabdian.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan melibatkan Puskesmas Kota Dalam, pemerintah desa, dan kader Posyandu sebagai mitra. Kontribusi/peran mitra berupa koordinasi, penyediaan fasilitas, mobilisasi peserta, pemberian informasi data kesehatan ibu dan anak, serta pendampingan pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pemetaan merupakan bagian dari tahap *Community Needs Assessment* (CNA) yang bertujuan untuk memperoleh data dasar mengenai praktik pemberian makan, sekaligus membangun kesepahaman dengan para pemangku kepentingan dalam menentukan prioritas masalah dan menyusun rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Alur kegiatan pengabdian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Dari Gambar tersebut tampak bahwa pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

- Koordinasi dengan Puskesmas Kota Dalam dan kader Posyandu.
- Pengurusan perizinan
- Kajian literatur sebagai dasar penyusunan proposal dan instrumen.
- Penyusunan instrumen kuisioner berbasis Food Parenting Practices (CFPQ) dengan domain *Pressure to Eat*, *Restriction*, dan *Modelling*, penambahan domain lainnya *Structured Feeding*, dan *Distractive Feeding*. (Musher-Eizenman & Holub, 2007; Vaughn et al., 2016)
- Persiapan alat, bahan, jadwal, dan peserta kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Registrasi peserta
- Pembukaan kegiatan
- Pemaparan tujuan dan pengisian *informed consent*.
- Pelaksanaan pengisian kuisioner pemetaan sebagai tahap *Community Needs Assessment (CNA)*
- Pemutaran video edukasi dan pembagian leaflet.
- Diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengambilan Data

### Pemetaan

### 3. Tahap Evaluasi

- Analisis hasil pemetaan  
Data diolah menggunakan perangkat lunak setelah *editing* dan *coding*. Reliabilitas instrumen menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, sedangkan analisis deskriptif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, rerata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*).
- Penyusunan profil praktik pemberian makan ibu balita sebagai baseline dalam pengembangan program promosi kesehatan praktik responsive feeding di Posyandu.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terlaksana pada tanggal 26 Juni 2026 di Balai Desa Sumber Rejo, wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam, Kabupaten Pesawaran. Dengan jumlah sasaran 50 peserta, namun jumlah responden yang menyelesaikan pengisian berjumlah 44 orang. Berikut hasil pelaksanaan kegiatan :

Tabel 1. Karakteristik Responden  
(n = 44)

| Karakteristik             | n  | %    |
|---------------------------|----|------|
| <b>Usia Ibu</b>           |    |      |
| <25 tahun                 | 5  | 11,4 |
| 25–35 tahun               | 16 | 36,4 |
| >35 tahun                 | 12 | 27,3 |
| Tidak mengisi             | 11 | 25,0 |
| <b>Pendidikan Ibu</b>     |    |      |
| SD                        | 8  | 18,2 |
| SMP                       | 21 | 47,7 |
| SMA                       | 13 | 29,5 |
| Sarjana                   | 1  | 2,3  |
| Tidak mengisi             | 1  | 2,3  |
| <b>Pekerjaan Ibu</b>      |    |      |
| Ibu Rumah Tangga          | 38 | 86,4 |
| Buruh                     | 1  | 2,3  |
| Petani                    | 1  | 2,3  |
| PNS                       | 1  | 2,3  |
| Lainnya                   | 1  | 2,3  |
| Tidak mengisi             | 2  | 4,5  |
| <b>Usia Anak</b>          |    |      |
| 1–<2 tahun                | 5  | 11,4 |
| 2–<3 tahun                | 8  | 18,2 |
| 3–<4 tahun                | 8  | 18,2 |
| 4–5 tahun                 | 21 | 47,7 |
| Di luar kriteria          | 1  | 2,3  |
| Tidak mengisi             | 1  | 2,3  |
| <b>Jenis Kelamin Anak</b> |    |      |
| Laki-laki                 | 22 | 50,0 |
| Perempuan                 | 21 | 47,7 |
| Tidak mengisi             | 1  | 2,3  |

Sebanyak 44 responden menyelesaikan pengisian kuesioner dan dianalisis. Mayoritas responden berusia

25–35 tahun, berpendidikan SMP, dan bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sebagian besar anak berusia 4–5 tahun dengan proporsi jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Feeding Practice (n = 44)**

| Domain              | Jumlah Item | Cronbach's Alpha |
|---------------------|-------------|------------------|
| Pressure to Eat     | 5           | 0,631            |
| Distractive Feeding | 5           | 0,553            |
| Restriction         | 3           | 0,761            |
| Modelling           | 2           | 0,609            |
| Structured Feeding  | 3           | 0,627            |

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh domain instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai (Cronbach's Alpha 0,553–0,761). Nilai reliabilitas tertinggi terdapat pada domain Restriction ( $\alpha = 0,761$ ), sedangkan terendah pada Distractive Feeding ( $\alpha = 0,553$ ). Seluruh domain tetap digunakan untuk memetakan praktik pemberian makan ibu balita.



Hasil pemetaan menunjukkan bahwa praktik pemberian makan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam merupakan kombinasi antara praktik yang mendukung *responsive feeding* dan praktik yang bersifat non-responsif. Secara umum, ibu telah menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap kualitas makanan yang dikonsumsi anak, namun pada saat yang sama masih menerapkan berbagai bentuk *pressure to eat*. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada rendahnya kepedulian ibu terhadap pemenuhan gizi anak, melainkan pada cara ibu memastikan anak makan dalam jumlah yang dianggap cukup.

Dengan kata lain, perhatian ibu terhadap kesehatan anak masih lebih banyak diwujudkan melalui praktik yang berorientasi pada kontrol terhadap asupan makan dibandingkan pada respons terhadap sinyal lapar dan kenyang anak. Hal tersebut terlihat dari tingginya rerata skor pada perilaku memastikan anak makan dalam jumlah yang cukup (4,45), membujuk anak untuk tetap makan meskipun sedang tidak lapar (4,11), merasa khawatir apabila anak makan terlalu sedikit (3,98), serta meminta anak menghabiskan semua makanan yang telah disajikan (3,91). Praktik-praktik tersebut termasuk dalam bentuk *coercive control*, yaitu strategi pemberian makan yang berpusat pada orang tua (*parent-centered*) dengan cara mendominasi perilaku makan anak untuk mencapai tujuan tertentu, terutama agar anak makan lebih banyak. Praktik *pressure to eat* ditandai dengan perilaku orang tua yang bersikeras, menuntut, atau bahkan memaksa anak untuk makan tanpa mempertimbangkan sinyal lapar maupun kenyang yang ditunjukkan anak. (Vaughn et al., 2016).

Kondisi ini dapat dipahami karena orang tua secara alami ingin memastikan kebutuhan gizi anak terpenuhi, terutama pada periode balita yang merupakan fase pertumbuhan cepat. Tekanan untuk makan umumnya muncul sebagai respons terhadap persepsi orang tua bahwa anak berisiko mengalami berat badan kurang atau tidak memperoleh asupan yang memadai. Selain itu, faktor lain seperti keterbatasan waktu akibat pekerjaan juga dapat meningkatkan kecenderungan orang tua menggunakan tekanan selama proses makan. (Klerks et al., 2021)

Meskipun dilakukan dengan tujuan yang baik, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *pressure to eat* justru dapat menimbulkan dampak yang tidak diharapkan. Tekanan makan dikaitkan dengan menurunnya kemampuan anak mengenali sinyal lapar dan kenyang sehingga kemampuan *self-regulation* terhadap asupan makan menjadi terganggu. Dalam jangka panjang, anak dapat kehilangan minat terhadap makanan yang dipaksakan, mengalami konflik selama waktu makan, serta menunjukkan perilaku makan yang kurang sehat. Dengan demikian, upaya meningkatkan jumlah makanan yang dikonsumsi anak melalui tekanan justru berpotensi menghasilkan efek yang berlawanan dengan tujuan awal orang tua.

Hubungan antara tekanan makan dan perilaku makan anak juga tidak bersifat satu arah. ada hubungan timbal balik (*bidirectional association*) antara perilaku anak dan praktik pemberian makan orang tua. Anak yang menunjukkan *food fussiness*, *food rejection*, atau hanya makan dalam jumlah sedikit cenderung memicu orang tua untuk semakin sering menggunakan tekanan agar anak makan lebih banyak. Sebaliknya, penggunaan tekanan yang berulang justru memperburuk perilaku penolakan makan dan *picky eating*, sehingga terbentuk suatu siklus yang saling memperkuat antara kecemasan orang tua dan kesulitan makan anak. (Costa & Oliveira, 2023; Wang et al., 2022) Temuan ini memberikan



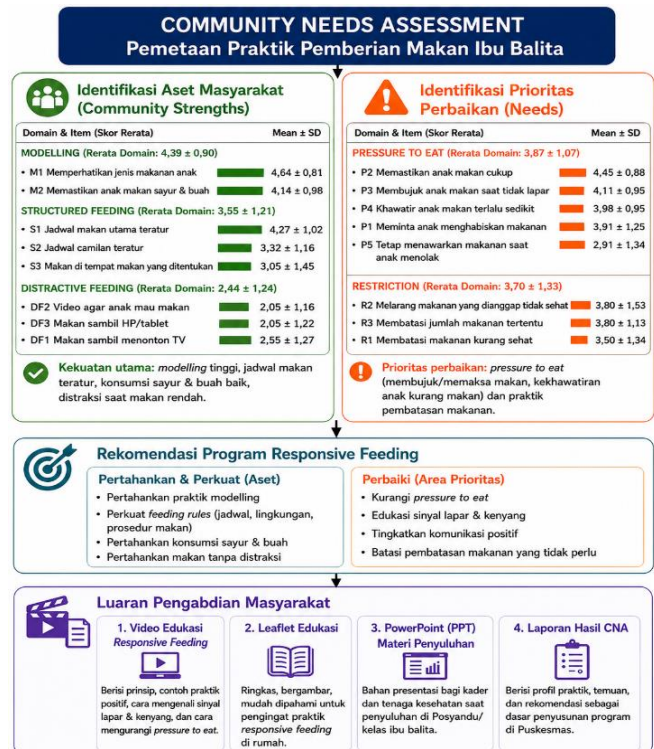
penjelasan mengapa praktik *pressure to eat* tetap tinggi meskipun sebagian besar ibu memiliki perhatian yang besar terhadap kesehatan anak.

Di sisi lain, hasil pemetaan juga menunjukkan adanya berbagai praktik positif yang dapat menjadi modal dalam pengembangan program promosi kesehatan. Domain Modelling memperoleh rerata tertinggi, tercermin dari tingginya perhatian ibu terhadap jenis makanan yang dikonsumsi anak (4,64) serta upaya memastikan konsumsi sayur dan buah (4,14). Hasil ini sejalan dengan (Setyaningrum et al., 2025) yang melaporkan bahwa praktik *modelling* pada ibu berada pada kategori yang baik. Selain itu, ibu telah menunjukkan kepatuhan yang cukup baik terhadap jadwal makan utama (4,27) dan relatif jarang menggunakan gawai atau video sebagai distraksi saat makan (2,05).

Penerapan *feeding rules* yang meliputi jadwal, lingkungan, dan prosedur makan merupakan bagian penting dalam membangun kebiasaan makan yang sehat. (Putu Ayu Ekarini; 2024) Sementara itu, praktik *restriction* terhadap makanan yang dianggap tidak sehat juga masih cukup sering dilakukan (3,80). Walaupun bertujuan melindungi kesehatan anak, pembatasan yang terlalu ketat dapat meningkatkan ketertarikan anak terhadap makanan yang dibatasi sehingga perlu dilakukan secara proporsional. (Santos et al., 2023)

Secara keseluruhan, hasil pemetaan ini memperlihatkan adanya paradoks dalam praktik pemberian makan. Oleh karena itu, program promosi kesehatan di Posyandu perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan mengenai jenis makanan yang sehat, tetapi juga pada perubahan cara pemberian makan melalui penguatan prinsip *responsive feeding*. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi CDC (2023) bahwa hasil *Community Needs Assessment* perlu digunakan sebagai dasar penyusunan intervensi kesehatan berbasis kebutuhan masyarakat (Martiniano, 2025). Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh (Funk et al., 2023), perubahan praktik pemberian makan juga perlu mempertimbangkan faktor sosial dan budaya keluarga agar pesan kesehatan lebih mudah diterapkan.

Pelaksanaan *Community Needs Assessment* memberikan manfaat awal bagi ibu balita, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan Puskesmas. Pengisian kuesioner yang disertai pemutaran video edukasi dan diskusi interaktif membantu peserta merefleksikan praktik pemberian makan yang telah diterapkan, sekaligus mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan. Bagi Puskesmas, pemetaan ini menyediakan data *baseline* mengenai praktik pemberian makan ibu balita, sedangkan bagi kader Posyandu data tersebut menjadi acuan dalam menyusun pesan edukasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berikut ini gambar rekomendasi program :



**Gambar 3. Peta kekuatan \_kebutuhan dan Rekomendasi Program**

Berdasarkan bagan tersebut keberlanjutan program dirancang melalui pemanfaatan hasil *Community Needs Assessment*. Pemetaan menghasilkan area kekuatan yang sudah muncul secara alami di masyarakat dan perlu diberikan apresiasi sekaligus menemukan area prioritas yang memerlukan perbaikan. Inilah yang menjadi rekomendasi hasil kegiatan. Hasil lainnya yaitu luaran berupa video edukasi yang dilengkapi tautan barcode untuk diunduh secara bebas, leaflet, materi penyuluhan (PPT), dan laporan hasil *Community Needs Assessment* yang dapat digunakan secara berulang oleh Puskesmas dan kader Posyandu sehingga penyampaian pesan edukasi dapat dilakukan tanpa bergantung pada kehadiran langsung tim pengabdian. Diharapkan proses edukasi, penguatan perilaku, dan evaluasi praktik pemberian makan dapat berlangsung secara berkelanjutan.





**Gambar 4. Tim Pelaksana Pengabmas bersama tim kader dan aparat desa**



**Gambar 5. Leaflet dan barcode link Video sebagai luaran program**

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Community Needs Assessment* berhasil memetakan praktik pemberian makan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam Kabupaten Pesawaran. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa sebagian besar praktik *responsive feeding*, terutama pada aspek *modelling* dan *structured feeding*, telah diterapkan dengan baik, meskipun praktik *feeding pressure* masih menjadi area yang memerlukan penguatan. Data *baseline* beserta luaran kegiatan berupa video edukasi, leaflet, materi penyuluhan, dan laporan hasil pemetaan dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas dan kader Posyandu sebagai dasar penyusunan serta pelaksanaan program promosi kesehatan yang lebih kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Kota Dalam beserta seluruh tenaga kesehatan, Pemerintah Desa Sumber Rejo, kader Posyandu, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Magister Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu dan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang atas dukungan akademik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Hasil kegiatan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program promosi kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kota Dalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Costa, A., & Oliveira, A. (2023). Parental Feeding Practices and Children's Eating Behaviours: An Overview of Their Complex Relationship. In *Healthcare (Switzerland)* (Vol. 11, Number 3). MDPI.  
<https://doi.org/10.3390/healthcare11030400>
- Funk, L., Scheidecker, G., Chapin, B. L., Schmidt, W. J., Ouardani, C. El, & Chaudhary, N. (2023). Feeding, Bonding, and the Formation of Social Relationships. In *Feeding, Bonding, and the Formation of Social Relationships*. Cambridge University Press.  
<https://doi.org/10.1017/9781009306300>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *SSGI 2024 DALAM ANGKA*.
- Klerks, M., Roman, S., Bernal, M. J., Haro-vicente, J. F., & Sanchez-siles, L. M. (2021). Complementary feeding practices and parental pressure to eat among spanish infants and toddlers: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1–17.  
<https://doi.org/10.3390/ijerph18041982>
- Martiniano, R. (2025). Conducting a Community Needs Assessment. In P. Liamputtong (Ed.), *Handbook of Concepts in Health, Health Behavior and Environmental Health* (pp. 1–24). Springer Nature Singapore.  
[https://doi.org/10.1007/978-981-97-0821-5\\_141-1](https://doi.org/10.1007/978-981-97-0821-5_141-1)
- Musher-Eizenman, D., & Holub, S. (2007). Comprehensive Feeding Practices Questionnaire: Validation of a New Measure of Parental Feeding Practices. *Journal of Pediatric Psychology*, 32(8), 960–972.  
<https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsm037>
- Pérez-Escamilla, R., Jimenez, E. Y., & Dewey, K. G. (2021). Responsive Feeding Recommendations: Harmonizing Integration into Dietary Guidelines for Infants and Young Children. *Current*

- Developments in Nutrition*, 5(6).  
<https://doi.org/10.1093/cdn/nzab076>
- Putu Ayu Ekarini; Gusti Ayu Dwina Mastryagung; Ni Kadek Neza Dwiyaniti; Komang Ayu Purnama Dewi. (2024). Ekarini\_2024\_FeedingRules.pdf. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 46–53.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37294>
- Santos, A. F., Fernandes, M., Fernandes, C., Barros, L., & Veríssimo, M. (2023). Validation of the Comprehensive Feeding Practices Questionnaire (CFPQ) with Portuguese Caregivers of 2-to-8-Year-Olds. *Children*, 10(12).  
<https://doi.org/10.3390/children10121924>
- Setiyaningrum, H. Y., Anggorowati, R., & Fahmida, U. (2025). Child feeding practices among working mothers and daycare staff in Jakarta, Indonesia: A mixed-methods study. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 22(1), 1.  
<https://doi.org/10.22146/ijcn.110923>
- Sri Devi; Tiarnida Nababan; Lely Muhibbah; Windy Rafionit; Dona Andriani; Indriyani Permata Sari. (2026). Devi\_2026\_ResponsiveFeeding\_StatusGizi.pdf. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 8(2), 75–82.  
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- UNICEF-WHO-The World Bank. (2025). *UNICEF-WHO-The World Bank: Joint Child Malnutrition Estimates (JME) — Levels and Trends – 2025 edition*.
- van den Brand, A. J. P., Hendriks-Hartensveld, A. E. M., Havermans, R. C., & Nederkoorn, C. (2023). Child characteristic correlates of food rejection in preschool children: A narrative review. In *Appetite* (Vol. 190). Academic Press.  
<https://doi.org/10.1016/j.appet.2023.107044>
- Vaughn, A. E., Ward, D. S., Fisher, J. O., Faith, M. S., Hughes, S. O., Kremers, S. P. J., Musher-Eizenman, D. R., O'Connor, T. M., Patrick, H., & Power, T. G. (2016). Fundamental constructs in food parenting practices: a content map to guide future research. *Nutrition Reviews*, 74(2), 98–117. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuv061>
- Wang, J., Zhu, B., Wu, R., Chang, Y. S., Cao, Y., & Zhu, D. (2022). Bidirectional Associations between Parental Non-Responsive Feeding Practices and Child Eating Behaviors: A Systematic Review and Meta-Analysis of Longitudinal Prospective Studies. In *Nutrients* (Vol. 14, Number 9). MDPI.  
<https://doi.org/10.3390/nu14091896>